

## PENGARUH NPM, CASH RATIO, DAN DAR TERHADAP DPR PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS PERIODE 2020-2024

Christopher Dexon<sup>1\*</sup>, & Nurul Kamila<sup>2</sup>

<sup>\*1&2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Indonesia

\*e-Mail: [christopherdexon09@gmail.com](mailto:christopherdexon09@gmail.com)

---

Submit Tgl: 16-Juli-2026

Diterima Tgl: 18-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 21-Juli-2026

---

**Abstract:** *The capital market plays an important role in supporting national economic growth, both as an investment medium and a source of funding for companies. In this context, the sector is considered relatively stable, yet it still faces financial performance dynamics that influence corporate dividend policies. Changes in economic conditions and managerial financial strategies can lead to variations in dividend distribution to shareholders. Therefore, analyzing fundamental company factors is essential to understand Dividend Payout Ratio policies. This study aims to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio (CR), and Debt to Asset Ratio (DAR) on the Dividend Payout Ratio (DPR) in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in 25 companies out of a total population of 132, with 125 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, classical assumption tests, coefficient of determination, as well as t-test and F-test with the assistance of IBM SPSS Statistics version 27. The results indicate that Net Profit Margin and Cash Ratio do not have a significant effect on Dividend Payout Ratio, while Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect. Simultaneously, all variables significantly influence the Dividend Payout Ratio of the companies studied.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Consumer Non-Cyclicals*

**Abstrak:** Pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, baik sebagai media investasi maupun sumber pendanaan bagi perusahaan. Dalam konteks ini, sektor barang *consumer non-cyclical* dianggap relatif stabil, namun tetap menghadapi dinamika kinerja keuangan yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi dan strategi keuangan manajerial dapat menyebabkan variasi dalam distribusi dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan sangat penting untuk memahami kebijakan *Dividend Payout Ratio*. Studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Cash Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor barang *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, menghasilkan 25 perusahaan dari total populasi 132, dengan 125 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji-t dan uji-F dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, semua variabel secara signifikan memengaruhi *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang diteliti.

**Kata Kunci:** Net Profit Margin, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Consumer Non-Cyclicals.

**Cara mengutip** Dexon, C., & Kamila, N. (2026). Pengaruh NPM, Cash Ratio, dan DAR terhadap DPR Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Periode 2020-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 774–784. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2312>

## PENDAHULUAN

Permintaan dan konsumsi produk terus meningkat secara konsisten meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi global. Dalam situasi ini, sektor *consumer non-cyclicals* memegang posisi penting karena produk-produknya tetap penting terlepas dari kondisi ekonomi. Pasar modal juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menghubungkan perusahaan dan investor, mendorong perusahaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas guna meningkatkan kepercayaan investor.

Sektor barang *consumer non-cyclicals* di pasar Indonesia diprediksi akan mengalami pertumbuhan positif sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional. Industri *consumer non-cyclicals* ini melibatkan perusahaan di sektor makanan, minuman, dan barang rumah tangga yang terus menikmati permintaan tinggi bahkan selama periode penurunan ekonomi (Zanubah et al., 2023). Berdasarkan permintaan domestik yang kuat dan prospek ekonomi yang positif, sektor ini diprediksi akan terus memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional (Musa, 2024). Indikator seperti Indeks Penjualan Ritel dan Indeks Kepercayaan Konsumen mencerminkan peningkatan kepercayaan publik terhadap kondisi ekonomi. Perusahaan di sektor ini umumnya menghasilkan pendapatan yang relatif stabil dan mempertahankan pembayaran dividen, menjadikannya pilihan investasi yang menarik bagi investor jangka panjang yang mencari pengembalian yang stabil dengan risiko yang lebih rendah.

Terlepas dari kondisi yang menguntungkan ini, perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* terus menghadapi tantangan yang timbul dari inflasi global, kenaikan harga bahan baku, dan kebijakan moneter yang lebih ketat. Kondisi ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi kebijakan dividen. Kebijakan dividen, yang umumnya diukur dengan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*/DPR), mencerminkan proporsi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Fitriana & Febrianto, 2021). Hal ini terkait dengan proporsi keuntungan yang ditentukan sebagai dividen, yang merupakan pedoman bagi investor dalam membuat pilihan investasi, karena keputusan dividen yang diambil berdampak pada nilai saham perusahaan (Putra & Daulay, 2022). Beberapa perusahaan dalam industri *consumer non-cyclicals*, termasuk AMRT, CPIN, JPFA, ICBP, dan INDF, mengalami pendapatan yang cukup konsisten dari tahun 2020 hingga 2024; namun, *Dividend Payout Ratio* mereka berfluktuasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil tidak selalu menjamin pembayaran dividen yang konsisten.

Tabel 1. Data DPR Perusahaan Consumer Non-cyclicals

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                | Dividend Payout Ratio (%) |       |       |       |       |
|-----------------|--------------------------------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|
|                 |                                | 2020                      | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| AMRT            | Sumber Alfaria Trijaya Tbk     | 36.38                     | 40.49 | 34.99 | 34.99 | 37.83 |
| CPIN            | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 34.62                     | 50.68 | 60.34 | 70.92 | 13.27 |
| JPFA            | Japfa Comfeed Indonesia Tbk    | 23.95                     | 21.65 | 36.20 | 63.12 | 39.31 |
| ICBP            | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 38.05                     | 39.16 | 47.84 | 33.39 | 32.95 |
| INDF            | Indofood Sukses Makmur Tbk     | 37.82                     | 31.84 | 35.50 | 28.77 | 27.13 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026)

Studi ini didasarkan pada Teori Sinyal, yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dividen, berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap daripada investor eksternal, kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme komunikasi yang efektif untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi (Brigham & Houston, 2019). Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat umumnya memberikan sinyal positif tentang kekuatan keuangan dan profitabilitas di masa depan, sedangkan penurunan dividen dapat mengindikasikan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kebijakan dividen memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor dan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga mencerminkan komitmen perusahaan untuk mendistribusikan laba serta mempertahankan dana internal yang cukup untuk investasi di masa depan (Triyonowati & Maryam, 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengukur proporsi laba bersih yang didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berfungsi sebagai indikator kematangan keuangan perusahaan dan keberlanjutan dividen (Irnawati, 2021). Perusahaan yang matang umumnya mendistribusikan proporsi laba yang lebih besar sebagai dividen, sedangkan perusahaan yang sedang berkembang cenderung menahan laba untuk membiayai ekspansi (Darmawan, 2019; Triyonowati & Maryam, 2022).

Beberapa indikator keuangan diharapkan dapat memengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas, yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan dan mencerminkan efisiensi operasional (Siswanto, 2021; Syaipudin & Luthfi, 2025). Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi umumnya memiliki potensi yang lebih besar untuk mendistribusikan dividen karena menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan tersedia untuk pemegang saham (Seto et al., 2023). Likuiditas diukur menggunakan *Cash Ratio*, yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas (Fitriana & Febrianto, 2021). *Cash Ratio* yang lebih tinggi mencerminkan likuiditas yang lebih kuat dan ketersediaan sumber daya likuid yang lebih besar untuk mendukung aktivitas operasional dan pembayaran dividen (Astuti et al., 2021; Fitriana & Febrianto, 2021). Lebih jauh lagi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas kas yang lebih tinggi lebih mampu mempertahankan pembayaran dividen yang stabil, yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memberikan kontribusi positif terhadap

DPR (Sariasih et al., 2021; Widiantri & Wahyuni, 2021). Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Nuraeni, 2022). Perusahaan dengan solvabilitas yang lebih tinggi umumnya mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk pembayaran utang, yang berpotensi mengurangi kapasitas mereka untuk mendistribusikan dividen (Jaya et al., 2023). Studi empiris sebelumnya juga menunjukkan bahwa DAR yang lebih tinggi secara signifikan mempengaruhi keputusan pembayaran dividen karena meningkatnya kewajiban utang mengurangi dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham (Faridah & Putra, 2024; Silaban et al., 2024).

Studi sebelumnya yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang membutuhkan investigasi lebih lanjut. Selain itu, studi yang secara simultan meneliti pengaruh NPM, *Cash Ratio*, dan DAR terhadap DPR di antara perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pemulihan pasca-pandemi masih terbatas.

Berdasarkan Teori Sinyal dan studi empiris sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: NPM berpengaruh positif terhadap DPR.

H2: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap DPR.

H3: DAR berpengaruh positif terhadap DPR.

H4: NPM, *Cash Ratio*, dan DAR secara simultan mempengaruhi DPR.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM, *Cash Ratio*, dan DAR terhadap DPR, baik secara parsial maupun simultan, di antara perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang kebijakan dividen dari perspektif Teori Sinyal dan manajemen keuangan. Secara praktis, hasil ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen dan memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksploratif untuk menyelidiki hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana NPM, *Cash Ratio*, dan DAR mempengaruhi DPR di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor *consumer non-cyclicals* antara tahun 2020 dan 2024.

Studi ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan data keuangan terverifikasi yang dirilis melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan perusahaan afiliasinya. Literatur tambahan, termasuk buku, jurnal akademik, dan investigasi empiris sebelumnya, juga diperiksa untuk memperkuat pemahaman teoritis.

Populasi adalah kumpulan total semua elemen, baik itu peristiwa, objek atau orang, yang memiliki karakteristik serupa dan merupakan fokus utama suatu penelitian karena dianggap mewakili seluruh fenomena yang sedang dipelajari (Paramita et al., 2021). Terdapat 132 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terkait dengan konsistensi dan aksesibilitas data. Hasilnya, 25 perusahaan dipilih, menghasilkan 125 observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Metode analisis terdiri dari statistik deskriptif, evaluasi asumsi tradisional seperti uji distribusi normal, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang diikuti oleh beberapa regresi linier, analisis koefisien determinasi, pengujian parsial (uji-t), dan pengujian simultan (uji-F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

|                              | N   | <i>Descriptive Statistics</i> |                |             |                       |
|------------------------------|-----|-------------------------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                              |     | <i>Minimum</i>                | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <i>Net Profit Margin</i>     | 125 | ,11                           | 19,30          | 5,0935      | 3,72504               |
| <i>Cash Ratio</i>            | 125 | ,60                           | 99,95          | 30,7838     | 24,53311              |
| <i>Debt to Asset Ratio</i>   | 125 | 10,00                         | 84,06          | 45,3486     | 16,63991              |
| <i>Dividend Payout Ratio</i> | 125 | 4,27                          | 80,29          | 36,6476     | 17,33757              |
| <i>Valid N (listwise)</i>    | 125 |                               |                |             |                       |

Sumber: Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari 125 observasi dari 25 perusahaan barang *consumer non-cyclical* selama tahun 2020–2024, setiap variabel penelitian menunjukkan tingkat dispersi yang bervariasi. NPM mencatat nilai berkisar antara 0,11 hingga 19,30, dengan rata-rata 5,0935. *Cash Ratio* menunjukkan variasi yang substansial, dengan nilai minimum 0,60 dan maksimum 99,95, menghasilkan nilai rata-rata 30,7838. DAR berkisar antara 10,00 hingga 84,06 dengan rata-rata 45,3486. Sementara itu, DPR memiliki nilai minimum 4,27 dan maksimum 80,29, dengan rata-rata 36,6476. Variasi ini menunjukkan perbedaan kondisi keuangan dan praktik distribusi dividen di antara perusahaan yang dijadikan sampel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                           |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| <b>N</b>                                  |                       | 125                            |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>    | <i>Mean</i>           | 2,6839501                      |
|                                           | <i>Std. Deviation</i> | 16,79185618                    |
| <i>Most Extreme Differences</i>           | <i>Absolute</i>       | ,072                           |
|                                           | <i>Positive</i>       | ,072                           |
|                                           | <i>Negative</i>       | -,043                          |
| <i>Test Statistic</i>                     |                       | ,072                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i> |                       | ,188                           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Uji normalitas yang dilakukan melalui teknik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,188, yang berada di atas ambang batas 0,05. Temuan ini memverifikasi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Model |                     | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
|       |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Net Profit Margin   | ,903                    | 1,107 |
|       | Cash Ratio          | ,882                    | 1,134 |
|       | Debt to Asset Ratio | ,846                    | 1,182 |

Sumber: Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Hasil penilaian multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempertahankan nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Secara khusus, NPM menunjukkan nilai toleransi 0,903 dan VIF 1,107, *Cash Ratio* menunjukkan toleransi 0,882 dan VIF 1,134, sedangkan DAR memiliki toleransi 0,846 dengan VIF 1,182. Temuan ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

| Model |                     | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | T     | Sig.  |
|-------|---------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                     | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |       |
|       | B                   | Std. Error                  | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)          | 20,089                      | 3,944                     | 5,094 | 0,000 |
|       | Net Profit Margin   | -,311                       | ,267                      | -,109 | ,246  |
|       | Cash Ratio          | ,004                        | ,041                      | ,010  | ,916  |
|       | Debt to Asset Ratio | -,119                       | ,062                      | -,187 | ,057  |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel independen, yaitu 0,246 untuk NPM, 0,916 untuk *Cash Ratio*, dan 0,057 untuk DAR. Karena semua nilai melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan, model regresi dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,468 <sup>a</sup> | ,219     | ,193              | 8,95687                    | 2,202         |

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Analisis autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,202. Dengan ukuran sampel 125 observasi dan tiga variabel independen, batas bawah dan atas Durbin-Watson masing-masing adalah 1,65 dan 1,7574, sedangkan nilai 4 – dU adalah 2,2426. Karena terdapat perbedaan 2,202 antara dU dan 4 – dU, model tersebut dianggap bebas dari autokorelasi.

### 3. Pengujian Regresi Berganda

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model               | Coefficients <sup>a</sup>     |            | Standardized Coefficients Beta | T      | Sig. |
|---------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
|                     | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |                                |        |      |
| 1 (Constant)        | 40,708                        | 3,275      |                                | 12,429 | ,000 |
| Net Profit Margin   | -,343                         | ,222       | -,142                          | -1,545 | ,125 |
| Cash Ratio          | ,040                          | ,034       | ,110                           | 1,187  | ,238 |
| Debt to Asset Ratio | -,126                         | ,051       | -,233                          | -2,452 | ,016 |

Sumber:  
SPSS Versi

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Output  
27.0 (2026)

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda, diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 40,708 - 0,343X_1 + 0,040X_2 - 0,126X_3 + e$ . Hasil ini menunjukkan bahwa NPM dan DAR memiliki pengaruh negatif terhadap DPR, sedangkan *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap DPR.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,468 <sup>a</sup> | ,219     | ,193              | 8,95687                    |

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin

Sumber: b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,193 menunjukkan bahwa 19,3% perubahan pada DPR disebabkan oleh NPM, *Cash Ratio*, dan DAR. Sisanya, 80,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji t)

| Model               | Coefficients <sup>a</sup>     |            | Standardized Coefficients Beta | T      | Sig. |
|---------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
|                     | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |                                |        |      |
| 1 (Constant)        | 40,708                        | 3,275      |                                | 12,429 | ,000 |
| Net Profit Margin   | -,343                         | ,222       | -,142                          | -1,545 | ,125 |
| Cash Ratio          | ,040                          | ,034       | ,110                           | 1,187  | ,238 |
| Debt to Asset Ratio | -,126                         | ,051       | -,233                          | -2,452 | ,016 |

Sumber:  
Versi 27.0

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Output SPSS  
(2026)

Uji t dilakukan dengan ambang batas signifikansi yang ditetapkan pada 0,05 (5%) dan menggunakan sampel yang terdiri dari 125 titik data. Temuan dari pemeriksaan data terkait pengujian hipotesis parsial (uji t) dirinci di bawah ini:

##### a) Pengaruh NPM terhadap DPR

NPM memperoleh nilai signifikansi 0,125, yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, NPM tidak secara signifikan memengaruhi DPR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi

mungkin memilih untuk menahan laba untuk reinvestasi, ekspansi bisnis, atau penguatan kondisi keuangan internal daripada mendistribusikan laba sebagai dividen.

b) Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Cash Ratio* menghasilkan nilai signifikansi 0,238, juga di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak secara signifikan memengaruhi keputusan distribusi dividen. Meskipun perusahaan mungkin memiliki aset likuid yang substansial, sumber daya ini sering dialokasikan untuk keberlanjutan operasional, dana cadangan, atau manajemen ketidakpastian jangka pendek.

c) Pengaruh DAR terhadap *Dividend Payout Ratio*

DAR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Hal ini menegaskan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPR. Perusahaan dengan beban utang yang lebih tinggi cenderung memprioritaskan kewajiban pembayaran utang daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 779,203        | 3   | 259,734     | 3,395 | ,020 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 9257,307       | 121 | 76,507      |       |                   |
|                    | Total      | 10036,511      | 124 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

b. Predictors: (Constant), *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*

Sumber: Output SPSS Versi 27.0 (2026)

Uji F menghasilkan tingkat signifikansi 0,020, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memverifikasi bahwa NPM, *Cash Ratio*, dan DAR memengaruhi DPR secara bersamaan. Oleh karena itu, keputusan mengenai kebijakan dividen dipengaruhi oleh interaksi faktor profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

## 5. Pembahasan

### a. Pengaruh NPM terhadap DPR

Berdasarkan hasil pengujian parsial, NPM memiliki nilai signifikansi 0,125 > 0,05, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak selalu disertai dengan peningkatan distribusi dividen, karena keuntungan cenderung dialokasikan untuk ekspansi, investasi, dan menjaga stabilitas keuangan.

### b. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap DPR

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,238 > 0,05 untuk *Cash Ratio*, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan distribusi dividen, karena kas diprioritaskan untuk kebutuhan operasional dan cadangan perusahaan.

### c. Pengaruh DAR terhadap DPR

DAR memperoleh nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPR. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah kemampuannya untuk mendistribusikan dividen karena perusahaan memprioritaskan pemenuhan kewajibannya kepada kreditor.

**d. Pengaruh NPM, *Cash Ratio*, dan DAR terhadap DPR**

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa NPM, *Cash Ratio*, dan DAR secara bersama-sama signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, NPM menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara langsung menentukan kebijakan distribusi dividen, karena perusahaan cenderung menahan laba untuk ekspansi, investasi, dan menjaga stabilitas keuangan.

Kedua, *Cash Ratio* memiliki hubungan positif tetapi tidak secara signifikan memengaruhi DPR. Ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas yang kuat tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk meningkatkan distribusi dividen mereka, karena dana yang tersedia terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menjaga adaptabilitas keuangan.

Ketiga, DAR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap DPR. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah kemampuannya untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, karena perusahaan memprioritaskan pemenuhan kewajiban kepada kreditor.

Keempat, Secara bersamaan, Margin Laba Bersih, *Cash Ratio*, dan DAR signifikan terhadap DPR. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh gabungan faktor profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka perusahaan perlu mengelola profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara seimbang dan strategis untuk mempertahankan kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmawan. (2019). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Issue 18). [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)
- Faridah, N. N., & Putra, R. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal

- terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 224–242.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2021). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Deviden. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Innawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering*.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Musa, M. (2024). *Sektor Consumer Non-Cyclicals Diproyeksikan Bertumbuh, Begini Prospeknya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-consumer-non-cyclicals-diproyeksikan-bertumbuh-begini-prospeknya>
- Nuraeni, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Rasio (DPR) Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 74–86.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (M. Mursyid (ed.); Ketiga). Widya Gama Press.
- Putra, J. Y. C., & Daulay, Y. (2022). Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 1002–1014.
- Sariasih, N. K., Adnantara, K. F., & Oktaviani, L. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building. *Journal Research of Accounting (Jarac)*, 3(1), 76–92.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Silaban, S. D. R., Banjarnahor, M., Aritonang, N., Sitorus, J. S., & Ginting, W. A. (2024). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio on Dividend Policy. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 246–257.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2025). Pengaruh Financing to Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–21.
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II (Pertama)*.

Indomedia Pustaka.

- Widiantari, N. K., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Growth, Cash Ratio, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 36–45.
- Zanubah, I., Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2023). Komparasi kinerja keuangan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 145–162.